

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan internasional merupakan sebuah studi yang berkembang karena adanya interaksi antar aktor internasional. Teuku May Rudi mengatakan bahwa Hubungan Internasional merupakan berbagai macam interaksi yang melintasi batas wilayah negara yang melibatkan pelaku-pelaku dari berbagai kewarganegaraan (Rudi, 2009). Interaksi yang terjadi bisa dilakukan oleh banyak aktor mulai dari aktor negara hingga aktor non negara, aktor yang berperan penting dalam hubungan internasional antara lain negara, *International Government Organizations (IGO)*, *Non Government Organization (NGO)*, *Multi National Corporations (MNC)* hingga aktor individu, hubungan internasional juga mencakup berbagai macam bidang mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, antariksa hingga olahraga dan masih banyak bidang lainnya. Hubungan internasional di bidang olahraga juga saat ini telah berkembang cukup pesat karena setelah perang dunia II, olahraga dijadikan sebagai salah satu alat oleh negara dalam menunjukkan pownya ke dunia internasional, bisa kita amati negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jerman, Perancis, Inggris hampir selalu merajai papan atas klasemen perolehan medali olimpiade yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali ini. Negara-negara besar tersebut fokus mengembangkan hampir seluruh cabang olahraga yang diperlombakan dalam olimpiade untuk meraih prestasi semaksimal mungkin guna meningkatkan citra negara mereka masing-masing di dunia internasional.

Olahraga juga saat ini membawa keuntungan bagi setiap tuan rumah yang menyelenggarakan event olahraga, seperti keuntungan ekonomi karena dengan menjadikan negaranya tuan rumah akan banyak menarik minat wisatawan ke negara tersebut untuk menyaksikan event olahraga, contoh nyatanya seperti Indonesia

mendapatkan keuntungan dari penyelenggaraan event Asian Games 2018 yang digelar tahun lalu di Jakarta dan Palembang. Khusus keuntungan ekonomi menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencatat beberapa dampak langsung penyelenggaraan Asian Games 2018 terhadap kota Jakarta dan Palembang sebagai tuan rumah. Kepala Bappenas periode kabinet yang lalu Bambang Brodjonegoro menyebutkan, dalam periode 2015 hingga 2018, Asian Games 2018 menciptakan kesempatan kerja bagi 108.780 orang di Jakarta dan Palembang. Serta meningkatkan upah riil sebesar 0,03 persen (Tallo, 2018). Hal ini jelas bidang olahraga berdampak secara langsung terhadap ekonomi suatu negara.

Indonesia juga mengikuti berbagai macam cabang olahraga yang diperlombakan dalam olimpiade setiap empat tahun sekali, namun hanya satu cabang olahraga saja yang menorehkan prestasi yang rutin menyumbangkan medali untuk kontingen Indonesia dalam ajang olimpiade bahkan Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tradisi emas di cabang olahraga bulu tangkis mulai dari olimpiade tahun 1992 di Barcelona, Spanyol hingga tahun 2016 di Rio De Janeiro, Brasil walaupun rekor tersebut sempat terputus pada Olimpiade London, Inggris tahun 2012. Saat ini setiap cabang olahraga masing-masing memiliki organisasi internasionalnya tersendiri yang berbentuk sebagai badan atau induk olahraga dunia tiap cabang olahraga, seperti yang sudah familiar terdengar yaitu FIFA sebagai organisasi internasional yang mewadahi sepak bola internasional, cabang olahraga bulu tangkis juga memiliki organisasi internasionalnya yaitu *Badminton World Federation (BWF)* adalah organisasi internasional olahraga bulu tangkis dunia.

Badminton World Federation didirikan pada tahun 1934 dengan nama *International Badminton Federation* oleh 9 negara pendiri yaitu Denmark, Kanada, Inggris, Irlandia, Perancis, Belanda, Skotlandia, Selandia Baru dan Wales. Saat ini negara anggota BWF bertambah hingga 193 negara dari 5 konfederasi regional di seluruh dunia. Pada tahun 1978 sempat terjadinya perpecahan dengan dualisme organisasi bulu tangkis dunia dengan terciptanya *Badminton World Federation (BWF)* yang didirikan di Hongkong, Tiongkok dengan jumlah anggota 22 negara yang berasal dari Asia dan Afrika. Perpecahan ini terjadi akibat kekecewaan 22 negara tersebut yang kecewa atas keputusan IBF pada saat itu yang menolak

mengeluarkan Asosiasi Bulu tangkis Afrika Selatan yang saat itu dikecam oleh banyak negara di dunia karena kebijakan politik *Apharteid* yang diterapkan di Afrika Selatan pada masa itu. Hal ini karena IBF menolak campur aduk permasalahan politik tiap negara ke dalam organisasi olahraga. Namun dengan diplomasi dan seiring berjalannya waktu organisasi pecahan BWF kembali mebur menjadi satu dengan IBF (Manurung, 2016). Pada Pertemuan Luar biasa BWF yang diselenggarakan di Madrid pada 24 September 2006 memutuskan nama baru organisasi yang digunakan hingga sekarang yaitu *Badminton World Federation* (BWF).

Pergantian nama *International Badminton Federation* (IBF) menjadi *Badminton World Federation* (BWF) ditentukan melalui pemilihan suara oleh para asosiasi negara anggota dan mayoritas suara memilih merubah nama IBF menjadi BWF. Pergantian nama organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan popularitas dan gengsi olahraga bulu tangkis di tingkat dunia bersaing dengan olahraga raket yang sudah lebih dulu populer yaitu Tenis. Nama IBF sebelum pergantian nama menjadi BWF juga sering tertukar dengan *International Boxing Federation* (IBF) atau Federasi Tinju Dunia yang membuat masyarakat awam di seluruh dunia sering tertukar antara IBF federasi bulu tangkis maupun IBF federasi tinju (bolanews.com, 2006). Perubahan nama dari IBF menjadi BWF tentunya berpengaruh terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya negara-negara di dunia yang bergabung menjadi anggota BWF dan perkembangan olahraga bulu tangkis saat ini juga lebih merata di seluruh penjuru dunia dengan dibuktikannya munculnya atlet-atlet baru yang berasal dari Amerika Serikat, Kanada, Spanyol, Perancis hingga Turki yang dapat bersaing dengan atlet-atlet dari negara-negara Asia yang selama ini mendominasi persaingan olahraga bulu tangkis di dunia.

Kantor pusat BWF sejak organisasi ini berdiri berada di Cheltenham, Inggris. Lalu kantor pusatnya dipindahkan ke Kuala Lumpur, Malaysia pada 1 oktober 2005. Presiden BWF saat ini adalah Poul Erik Høyer Larsen yang berasal dari Denmark. Tugas utama BWF yaitu untuk mengatur serta mengkordinasikan hukum dan peraturan yang ada dalam bulu tangkis dunia. BWF juga melaksanakan kejuaraan internasional bulu tangkis diantaranya Olimpiade, Kejuaraan Dunia,

Kejuaraan Dunia Junior, Thomas Cup, Uber Cup, Sudirman Cup, World Tour Series, World Tour Finals dan kejuaraan-kejuaraan dunia lainnya. Dalam setiap kebijakan atau regulasi yang dibuat BWF harus diikuti oleh 193 negara anggota BWF yang merupakan asosiasi bulu tangkis setiap negara di dunia, termasuk Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yaitu sebagai asosiasi olahraga bulu tangkis di Indonesia. *Badminton World Federation* (BWF) diakui oleh Komite Olimpiade Internasional (IOC) dan Komite Paralimpik Internasional (IPC) sebagai badan pengelola dunia untuk bulu tangkis. Seperti organisasi internasional pada umumnya, BWF memiliki visi yaitu menjadikan bulu tangkis sebagai olahraga yang dapat diakses oleh semua masyarakat di dunia serta memberikan setiap anak kesempatan untuk bermain seumur hidup. Lalu Misi yang dimiliki BWF adalah Untuk memimpin dan menginspirasi semua pemangku kepentingan, memberikan hiburan melalui acara-acara menarik untuk mendorong pengalaman penggemar, dan untuk menciptakan inisiatif pembangunan yang inovatif, berdampak dan berkelanjutan.

Setiap organisasi internasional pastinya memiliki tujuan, tujuan utama yang dimiliki BWF yang telah dirinci dalam konstitusi, yaitu:

1. Mempublikasikan dan mempromosikan Statuta serta Prinsip BWF
2. Mendorong pembentukan negara anggota yang baru, memperkuat ikatan antara negara anggota dan menyelesaikan perselisihan di antara negara anggota.
3. Mengontrol dan mengatur permainan dari perspektif internasional di semua negara dan konfederasi benua.
4. Mempromosikan dan mempopulerkan bulu tangkis di seluruh dunia.
5. Mendukung dan mendorong pengembangan bulu tangkis sebagai olahraga untuk semua.
6. Mengatur, melaksanakan dan menyajikan acara bulu tangkis kelas dunia.
7. Mempertahankan Program Anti Doping dan pastikan kepatuhan dengan Kode WADA (*World Anti Doping Association*).

Nilai Organisasi yang dimiliki BWF adalah Keunggulan, Integritas, Hiburan, Kepemimpinan, Universalitas, dan juga Inovasi. BWF juga memiliki Rencana Strategis atau *BWF strategic plans* (2016 hingga 2020) yang memandu

Dewan dalam Kegiatan Inti (Peristiwa, Olimpiade / Paralimpiade, Pengembangan, Bulu Tangkis) dan Area Fungsional (Pemerintahan / Administrasi & Operasi, Komunikasi, Pemasaran dan Keuangan).

Rencana Strategis memiliki empat Fokus Strategis, keempat Fokus Strategis kunci ini yang menjadi jantung kerja BWF. Dua yang pertama, Hiburan dan Partisipasi yang merupakan bisnis inti untuk BWF. Dua lainnya yaitu Kapasitas dan Kemitraan adalah 'enabler' yang mendukung pencapaian semua sasaran strategis.

1. Hiburan (*Entertainment*), untuk merangsang, melibatkan dan meningkatkan basis penggemar bulu tangkis di seluruh dunia.
2. Partisipasi (*Participation*) yaitu untuk memberi setiap anak kesempatan bermain seumur hidup.
3. Kemitraan (*Partnerships*) yaitu untuk terlibat dengan mitra utama untuk mencapai tujuan bersama dan untuk memperkuat status BWF sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan proaktif.
4. Kapasitas (*Capacity*) yaitu untuk memperkuat dan mengaktifkan kapasitas organisasi BWF, Konfederasi Kontinental dan negara anggota untuk mendukung implementasi strategis. (BWF, 2019)

Seperti organisasi internasional pada umumnya BWF memiliki logo. Logo BWF yang diluncurkan pada 2012 memiliki karakter yang bersifat kontemporer, kuat dan efisien. Merah adalah warna merek dasar dan logo termasuk huruf "BWF" yang kuat dan tebal. Tulisan tersebut terletak di 'perangkat penahan' yang berbentuk pesawat ulang alik bergaya. Pesawat ulang alik bergaya ini telah digunakan sejak 2011 di branding acara BWF utama seperti BWF World Superseries. Dari 2012, ini juga telah digunakan dalam branding setiap acara besar yang diantaranya Kejuaraan Dunia BWF, Piala Sudirman, dan Piala Thomas serta Piala Uber. Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota BWF diwakili oleh Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang didirikan di Bandung pada 5 Mei 1952 diketuai oleh A. Rochid Partaatmadja pada saat itu. Hal ini merupakan sejarah bagi Indonesia. Tugas utama PBSI yaitu mengatur serta mengawasi perkembangan dan kiprah bulu tangkis di Indonesia. Selain itu PBSI juga memiliki peran dalam

meningkatkan prestasi Bulu tangkis Indonesia yaitu dengan cara mendirikan yayasan yang diperuntukkan para atlet serta bekerjasama dengan organisasi bulu tangkis lainnya termasuk induk organisasi BWF dalam mempromosikan bulu tangkis Indonesia agar dapat ikut serta dalam berbagai turnamen yang diselenggarakan oleh BWF. PBSI saat ini dipimpin oleh Wiranto sebagai ketua umum. (PBSI, 2019)

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan kecintaannya terhadap olahraga bulu tangkis, bahkan ajang Indonesia Open yang diselenggarakan setiap tahunnya dinobatkan sebagai ajang terbaik setiap tahun atau meraih predikat “Best Tournament of The Year” versi BWF. Hal ini karena ajang Indonesia Open menurunkan semua pebulutangkis terbaik dunia serta penonton yang selalu ramai. Hal ini juga didukung oleh konsep sportainment yang diusung penyelenggara Indonesia Open. Indonesia juga dikenal sebagai kiblat bulu tangkis dunia karena atlet Indonesia sering menjuarai turnamen internasional yang diselenggarakan oleh BWF. Hal ini tentu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia karena Bulu tangkis menjadi salah satu cerminan Indonesia di mata dunia terutama di bidang olahraga. Dengan adanya kebijakan BWF terbaru yang cukup kontroversial, hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan prestasi Indonesia dalam persaingan bulu tangkis dunia.

Pada 2018 Atlet Indonesia yaitu pasangan ganda putra Kevin Sanjaya/Marcus Gideon menerima penghargaan dari *Badminton World Federation* sebagai *Player Of The Year 2018* atau atlet bulu tangkis terbaik di dunia pada 2018. Hal ini diberikan BWF kepada atlet Indonesia sebagai apresiasi karena Kevin dan Marcus konsisten berada di peringkat pertama dunia selama 2017 hingga 2018 atau 2 tahun berturut-turut.

Dinamika hubungan antara *Badminton World Federation* dengan PBSI sudah terjadi sebelum Indonesia bergabung dengan BWF yang pada saat itu kondisi olahraga bulu tangkis Indonesia masih berada di tingkat amatir dan belum sampai ke tahap profesional karena federasi bulu tangkis di Indonesia yaitu PBSI masih belum resmi bergabung menjadi anggota *Badminton World Federation* jadi, atlet-atlet Indonesia pada saat itu hanya dapat mengikuti kompetisi di tingkat nasional saja dan tidak diperbolehkan mengikuti kompetisi

bulu tangkis internasional pada saat itu karena keanggotaan Indonesia yang masih belum terdaftar sebagai anggota BWF, namun setelah Indonesia resmi menjadi anggota BWF pada 1953 Indonesia langsung dapat mengikuti kompetisi bulu tangkis internasional di bawah naungan BWF dan bahkan Indonesia langsung menjuarai Thomas Cup di awal bergabung dengan BWF hingga 5x berturut-turut. Hingga saat ini sudah banyak sekali hubungan yang dijalin oleh PBSI dan BWF mulai dari kerjasama pengembangan bulu tangkis di Indonesia hingga dunia serta sudah banyak pelatih asal Indonesia yang mendapatkan lisensi BWF untuk melatih serta mengembangkan olahraga bulu tangkis yang masih tergolong kurang populer di negara-negara benua afrika dan benua amerika.

Bulu Tangkis merupakan olahraga paling digemari kedua di Indonesia setelah sepak bola. Hal ini menjadikan bulu tangkis memiliki nilai yang sangat erat dalam masyarakat Indonesia, secara historis pun Indonesia memiliki segudang prestasi dan sejarah yang sangat baik dalam olahraga bulu tangkis bahkan medali emas pertama yang diraih Indonesia saat Olimpiade 1992 di Barcelona diraih oleh putra-putri terbaik bangsa dalam bidang bulu tangkis di nomor tunggal putri yang diraih oleh Susi Susanty dan Tunggal Putra oleh Alan Budikusuma. Hal ini jelas menjadi catatan sejarah yang membanggakan untuk Indonesia dan bulu tangkis Indonesia. Perbedaan situasi perkembangan bulu tangkis Indonesia sebelum dan sesudah bergabung dengan BWF sangat terlihat jelas yaitu empat tahun setelah Indonesia bergabung dengan BWF, Indonesia langsung mencatatkan prestasi dengan menjuarai *Thomas Cup* yaitu Kejuaraan Beregu Putra bulu tangkis dunia untuk pertama kalinya. Hal ini jelas meningkatkan citra Indonesia di mata dunia dengan kekuatan olahraga bulu tangkisnya. Hal ini juga berbeda jauh dengan keadaan sebelum Indonesia bergabung dengan BWF yang perkembangannya hanya berada di ruang lingkup nasional saja.

BWF sebagai federasi bulu tangkis dunia dan PBSI sebagai induk olahraga bulu tangkis di Indonesia tentu sudah banyak sekali menjalin kerjasama dalam menyelenggarakan event, serta promosi bulu tangkis. Indonesia cukup sering menjadi Tuan rumah event besar BWF seperti *Sudirman*

Cup, Thomas Uber Cup, Badminton World Championship dan masih banyak lagi. Tentunya dalam setiap penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah harus melalui proses bidding dengan bersaing antar negara lain yang turut serta mencalonkan sebagai tuan rumah. Kerjasama yang terjalin antara BWF dengan PBSI dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Kejuaraan Dunia Bulu tangkis (*Badminton World Championship*) yang sukses diselenggarakan di Istora Senayan, Jakarta. Lalu pada tahun 2017 BWF juga memilih Indonesia sebagai tuan rumah Suhandinata Cup dan juga Kejuaraan Dunia Junior (*Junior Badminton World Championships*) bagi atlet muda yang berusia di bawah 18 tahun dan juga telah sukses dilaksanakan di GOR Among Rogo, Kota Yogyakarta. BWF juga mengadakan program *shuttle time* di Indonesia, yaitu program edukasi bagi anak-anak usia 5 hingga 15 tahun tentang olahraga bulu tangkis yang dilakukan BWF di lebih dari 100 negara di dunia, termasuk Indonesia.

BWF juga mengadakan Program *Shuttle Time* di Indonesia yaitu program yang menasar anak usia 5 hingga 15 tahun untuk diedukasi mengenai olahraga bulu tangkis, mulai dari aturan bermain, cara bermain hingga wawasan mengenai olahraga bulu tangkis di dunia. Pada tahun 2017 juga BWF menemukan kecurangan yang dilakukan oleh atlet Indonesia tentang pelanggaran kode etik BWF yaitu pengaturan skor yang kemudian BWF mengadakan panel untuk memberikan sanksi terhadap atlet Indonesia yang terbukti melakukan kecurangan.

Alasan saya sebagai peneliti menjadikan isu ini sebagai penelitian karena saya tertarik dengan peran BWF sebagai organisasi internasional yang memberikan dampak bagi bulu tangkis dunia khususnya Indonesia, serta bagaimana BWF menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai organisasi internasional di bidang olahraga. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti hal ini yaitu tentang Peran apa saja yang telah dilakukan *Badminton World Federation (BWF)* terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis Indonesia yang disini aktor utamanya adalah PBSI di Dunia Internasional selama Tahun 2015 hingga 2018.

Selama 2015 hingga tahun 2018 tentunya BWF berperan penting dalam perkembangan olahraga bulu tangkis di setiap negara anggotanya, termasuk Indonesia. Pada periode tersebut banyak sekali peran BWF yang terlibat dalam perkembangan olahraga bulu tangkis Indonesia mulai dari penyelenggaraan BWF World Championship 2015 di Jakarta, BWF Junior World Championship 2017 di Yogyakarta, Program *Shuttle Time* Indonesia hingga Penyelesaian kasus kecurangan yang dilakukan atlet bulu tangkis Indonesia pada tahun 2017. Maka dari itu judul penelitian saya adalah Peran *Badminton World Federation* (BWF) terhadap Perkembangan Olahraga Bulu Tangkis Indonesia di Dunia Internasional Periode 2015 hingga 2018.

I.2. Rumusan Masalah

Regulasi BWF pada tahun 2018 dikabarkan telah menyebabkan Indonesia tidak berminat mencalonkan diri sebagai tuan rumah event BWF setidaknya hingga 5 tahun ke depan karena PBSI menilai ketika menjadi tuan rumah Indonesia malah dirugikan dan hanya menguntungkan pihak BWF saja. Tentu hal ini membuat kerjasama yang terjalin antara BWF sebagai organisasi internasional dan juga PBSI sebagai representatif negara Indonesia saya prediksi akan semakin berkurang seiring terjadinya konflik antara BWF dengan negara anggotanya. Seperti pada gelaran BWF World Championship 2015 yang digelar di Indonesia, pihak BWF menilai penyelenggaraan kejuaraan tersebut sukses besar namun Indonesia (PBSI) merasa rugi besar karena keuntungan dari penyelenggaraan tersebut lebih banyak masuk ke kantong BWF (Anry & Ricky, 2015) begitu juga pada penyelenggaraan BWF Junior World Championship 2017 di Yogyakarta. Program *Shuttle Time* di Indonesia pada prinsipnya adalah gratis diakses para peserta namun pada kenyataannya, ada beberapa peserta program *Shuttle Time* di Indonesia harus membayar sejumlah uang untuk mengikuti program BWF tersebut. Lalu pada tahun 2017 BWF menemukan kecurangan yang dilakukan oleh delapan atlet bulu tangkis Indonesia yang melakukan pelanggaran kode etik BWF yaitu pengaturan skor,

pada proses investigasinya BWF meminta kerjasama PBSI dalam penyelesaian kasus ini namun BWF menilai PBSI sebagai asosiasi olahraga bulu tangkis di Indonesia kurang maksimal dalam membantu BWF menangani permasalahan ini. Rumusan masalah yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran BWF sebagai organisasi internasional nonpemerintah terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2018 mulai dari penyelenggaraan BWF World Championship 2015 di Jakarta dan BWF Junior World Championship 2017 di Yogyakarta, lalu Program *Shuttle Time* di Indonesia, hingga penyelesaian kasus kecurangan yang dilakukan oleh atlet Indonesia pada 2017?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan serta data tentang bagaimana peran *Badminton World Federation* (BWF) dalam perkembangan olahraga bulu tangkis di Indonesia serta memberikan wawasan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada *BWF World Championship 2015* di Jakarta & *BWF Junior World Championship 2017* di Yogyakarta lalu implementasi program *Shuttle Time* oleh BWF di Indonesia hingga penyelesaian kasus kecurangan yang dilakukan oleh atlet Indonesia pada 2017. Dengan demikian peneliti fokus meneliti tentang apa saja yang telah dilakukan *Badminton World Federation* terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Indonesia selama tahun 2015 hingga 2018.

I.4. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua manfaat.

1. Manfaat akademik, yaitu dapat memberikan wawasan tentang *Badminton World Federation* (BWF) sebagai Organisasi Internasional di bidang olahraga dan bidang olahraga juga termasuk dalam salah satu bidang kajian hubungan internasional.

2. Manfaat praktis, yaitu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan bagi para praktisi olahraga yang menekuni bidang olahraga, baik di Indonesia maupun dunia serta dijadikan BWF sebagai feedback dari masyarakat terhadap BWF.

I.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian dalam penelitian ini, manfaat penelitian hingga sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini pastinya membahas tentang tinjauan pustaka bersamaan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Melalui studi literatur, peneliti berusaha mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang saya ambil. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan teori dan konsep yang mampu membedah topik permasalahan penelitian yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini membahas teknik penelitian ini yang digunakan peneliti dalam memaksimalkan hasil akhir penelitian. Teknik tersebut terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data serta lokasi waktu penelitian.

BAB IV ANALISIS PERAN BADMINTON WORLD FEDERATION (BWF) TERHADAP OLAHRAGA BULU TANGKIS INDONESIA DI DUNIA INTERNASIONAL

Pada Bab ini peneliti berusaha menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah diajukan. Penulis memfokuskan penelitian pada peran apa saja yang telah dilakukan oleh *Badminton World Federation (BWF)* sebagai organisasi internasional dalam olahraga bulu tangkis di Indonesia sejak 2015 hingga 2018.

BAB V PERAN BWF DALAM PENYELESAIAN SKANDAL ATLET INDONESIA PADA 2017

Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan tentang Peranan BWF sebagai organisasi internasional dalam kasus penyelesaian skandal atlet Indonesia pada 2017 yang melakukan pelanggaran kode etik.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang hasil simpulan penelitian yang diharapkan mampu memberikan rangkuman dari keseluruhan penelitian. Bab ini juga memuat rekomendasi dan harapan terkait permasalahan yang terjadi dalam olahraga bulu tangkis di kancah internasional.